

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan formal yang mempunyai peranan yang amat penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna. Sekolah turut pula bertanggungjawab atas anggota masyarakat yang dihasilkannya. Maka untuk tujuan tersebut sekolah menyelenggarakan kegiatannya melalui kegiatan belajar mengajar dan kurikulum sebagai wadahnya.

Tujuan utama pendidikan dan pembelajaran di sekolah adalah mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa secara maksimal. Oleh karena itu, berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah adalah untuk memajukan perkembangan kemampuan siswa. Keberhasilan meningkatkan hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai indikator guru dan sekolah dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Namun hasil belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang ada di luar individu adalah tersedianya bahan ajar yang memberikan kemudahan bagi individu untuk mempelajarinya, sehingga hasil belajar lebih baik.

Salah satu mata pelajaran yang masih menjadi permasalahan sampai saat ini, khususnya di Sekolah Dasar (SD) adalah pelajaran matematika. Hal ini

dilihat dari rendahnya prestasi siswa pada umumnya, serta kurangnya motivasi dan keinginan terhadap pembelajaran matematika di sekolah. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar idealnya pembelajaran matematika diberikan pada siswa dengan cara menemukan sendiri dengan bimbingan guru atau tanpa bimbingan guru karena belajar harus dimulai dengan aktivitas atau pengalaman siswa sehingga siswa dapat menemukan konsep matematika itu sendiri sesuai dengan pengetahuannya.

Masih ada sebagian guru dalam penyampaian pembelajaran hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, sehingga hasilnya belum maksimal. Untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik maka guru harus berbuat aktif dan kreatif dalam pembelajaran di antaranya dengan guru menggunakan metode inkuiri dan alat peraga yang sudah ada ataupun membuatnya sendiri.

Faktor yang menunjang dalam proses keberhasilan pembelajaran matematika adalah penggunaan metode yang sesuai dengan bahan ajar, pendekatan pembelajaran dan faktor lingkungan itu sendiri. Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa. Guru juga dituntut selalu dapat meningkatkan kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar sesuai dengan tuntutan masyarakat. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika adalah mampu mendemonstrasikan

dan menerapkan macam-macam dan teknik mengajar dalam pelajaran yang diajarkan agar hasil yang dicapai sesuai yang diharapkan.

Dalam dunia pendidikan kita sering mendengar ungkapan “Mendidik anak pada masa kini berarti menyiapkan orang dewasa di masa mendatang”. “Menyiapkan orang dewasa di masa mendatang“, berarti menyiapkan anak didik menjadi orang dewasa yang dapat berdiri sendiri, mampu menggunakan dan mengembangkan sendiri kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) yang telah di milikinya, ataupun bersama-sama dengan masyarakat mampu mengeksprolasi dan memanfaatkan alam sekitarnya dengan bijaksana serta mampu memecahkan masalah-masalah yang di hadapinya.

Seorang guru yang baik akan memperhatikan bagaimana cara anak didiknya belajar. Ada sebuah ungkapan yang antara lain sebagai berikut: saya mendenngar dan saya lupa, saya melihat dan saya ingat, saya berbuat saya mengerti. Pepatah tersebut biasa diartikan, bagaimana seharusnya siswa belajar. Siswa janganlah hanya mendengar ceramah saja dari gurunya, karena apa yang di dapat akan mudah terlupakan. Dengan demontrasi, diskusi dan menemukan di tunjang dengan alat peraga, siswa mendapat kesempatan untuk melihat sehingga dapat mengingat lebih lama. Dengan mengalami sendiri, melakukan percobaan, siswa akan dapat mengerti dan mengingatnya dalam waktu relatip lama.

Bahwa dengan mengalami sendiri siswa akan dapat mengerti apa yang sebenarnya dia kerjakan. Khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran

Matematika, guru harus dapat menggunakan berbagai metode yang sesuai. Guru hendaknya dapat menentukan dengan tepat apa yang akan di gunakan dalam mengajar kompetensi tertentu. Pemilihan metode ini tergantung pada konsep atau materi pelajaran. Kemampuan karakteristik guru, siswa, suasana kelas, alat-alat pelajaran yang di miliki sekolah atau siswa, dan sumber belajar.

Semua guru sekolah dasar telah memiliki pengalaman mengajar dan dengan sendiri pernah menggunakan sejumlah metode mengajar, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode kerja kelompok dan lain sebagainya. Tentu saja dari pengalaman ini ditemukan bahwa di samping telah mencapai hasil-hasil yang menggembirakan, mungkin pula tanpa disadari dan disengaja telah di lakukan sejumlah kesalahan, kelemahan dan kekurangan-kekurangan. Berbagai kekeliruan ini memerlukan koreksi dan perbaikan untuk masa mendatang. Untuk itu diperlukan penyegaran dan pengayaan kembali pengalaman, dalam berbagai metode mengajar agar kesalahan-kesalahan tidak terulang, dan agar murid menyerap lebih banyak pengalaman belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis mencoba mengangkat salah satu metode mengajar dalam pemaparan skripsi ini, yaitu apa yang dinamakan dengan "Metode Inkuiri" yang diterapkan pada mata pelajaran matematika yang diberikan di sekolah dasar. Penulis mengangkat metode ini sehubungan dengan rendahnya hasil belajar matematika siswa, kurangnya perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung dan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Banyak cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk mengajarkan matematika agar bervariasi misalnya seorang anak tidak bisa berhitung, tetapi karena berhitung di kemas dalam sebuah permainan anak, sehingga anak menjadi tertarik pada permainannya. Agar anak berminat dalam pembelajaran matematika agar diberi pengarahannya bahwa sebenarnya pembelajaran matematika itu menyenangkan, anak diberi rangsangan bahwa ilmu matematika itu sangat berguna untuk kelangsungan hidupnya serta dalam hal penyampaian guru harus cukup sabar, ulet dan cukup harmonis agar anak tidak merasa kaku pada pelajaran matematika. Sebenarnya masih banyak cara yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan anak supaya pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih bermakna, sehingga pada akhirnya minat anak untuk belajar pun akan semakin bertambah.

Permasalahan yang terjadi pada SDN Medalasari 02 Karawang pada khususnya kelas IV dalam hal belajar matematika adalah siswa kurang meminati terutama konsep luas daerah segitiga. Berdasarkan permasalahan yang dialami penulis terjadi kecenderungan yaitu pada tahun ajaran 2009-2010, bahwa hasil belajar siswa kelas IV kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 60.

Rendahnya hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran matematika tersebut tentunya perlu adanya solusi dalam mengatasi masalahnya dalam kegiatan penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan dugaan sementara dari hasil analisis dan observasi penulis hasil belajar matematika dapat meningkatkan jika proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri dengan alasan tersebut

penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Konsep Luas Daerah Segitiga Melalui Metode Inkuiri Di SDN Medalsari 02”.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh penulis, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam konsep luas daerah segitiga?
2. Apakah penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan ditemukannya rumusan masalah tersebut maka tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui sejauh mana metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Ingin mengetahui sejauh mana metode inkuiri dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penulisan skripsi ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Siswa



- a. Meningkatkan motivasi siswa, memiliki kinerja yang bagus, mampu bersosialisasi dan menyelesaikan masalah dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Melatih cara berpikir secara sistematis logis, kritis, kreatif dan konsisten.

## 2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan kualitas serta merubah paradigma guru dalam proses pembelajaran, dengan menguasai berbagai metode pembelajaran yang relevan khususnya dalam pembelajaran Matematika.
- b. Menambah alternatif dalam mengajar konsep luas segitiga ketika pada saat belajar di kelas.
- c. Sebagai upaya guru memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## 3. Bagi Sekolah

- a. Memperoleh bahan acuan bagi guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Medalsari 02 melalui peningkatan hasil belajar siswa. Sebagai sarana perkembangan sekolah menuju peningkatan mutu pembelajaran
- b. Sebagai sarana penunjang pencapaian ketuntasan kurikulum ( Tarap Serap Kurikulum).